

ANALISIS TATA RUANG TERHADAP AKTIVITAS PEDAGANG KAKI 5 SEBAGAI FASILITAS PEJALAN KAKI DI TROTAR KOTA PALOPO BERDASARKAN PRESPEKTIF HUKUM

Ichsan Ashari Achmad¹, Fitriah Kahar Djabal Tira², Riris Anastasia Rudi³,
Riskyanita⁴, Lianto⁵, Nursyamsi Ichsan⁶, Citra Nasir⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Maritim Mega Buana¹

Universitas Mega Buana Palopo^{2,3,4,5,6,7}

Email : ichsanashari6@gmail.com

Abstrak

Jalan jendral sudirman sebagian besar merupakan pusat dari kegiatan pedagang kaki lima yang dapat menyebabkan gangguan kenyamanan pejalan kaki karena banyaknya aktifitas pedagang kaki lima yang terjadi disana. Pada trotoar di jalan jendral sudirman banyak terdapat pedagang kaki lima. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memahami sebagaimana fungsi sebenarnya trotoar. metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian deskriptif kualitatif dengan mengkaitkan hasil responden melalui data kuisisioner. Analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan hasil pengisian kuisisioner oleh para responden dan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Dari hasil analisis menghasilkan kesimpulan bahwa banyak sekali pedagang kaki lima yang memenuhi jalur pedestrian atau trotoar sehingga para pejalan kaki merasa tidak aman dan nyaman saat melintasinya, bahkan sulit untuk berjalan di trotoar

Kata Kunci: Tata Ruang, Trotoar, Pedagang Kaki Lima

Abstract

Jalan Jendral Sudirman is largely a hub for street vendor activity, which can disrupt pedestrian comfort due to the numerous activities taking place there. Many street vendors are found on the sidewalks of Jalan Jendral Sudirman. This study aimed to determine and understand the true function of sidewalks. The research method used in this study was descriptive qualitative research, linking respondent results through questionnaire data. Data analysis was conducted by collecting the questionnaires completed by respondents and drawing conclusions from the data obtained. The analysis concluded that the large number of street vendors crowding the pedestrian path or sidewalks makes pedestrians feel unsafe and uncomfortable when crossing them, even making it difficult to walk on the sidewalk.

Keywords: *Spatial Planning, Sidewalks, Street Vendors*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Kota yang pesat dan tanpa pengendalian dapat menimbulkan ketidakteraturan pembangunan di perkotaan, akibatnya pemanfaatan ruang untuk permukiman, perdagangan, industri dan pejalan kaki tidak terkendali tidak sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ada, sehingga Kota menjadi tidak teratur serta

sering terjadi pelanggaran pembangunan dan menyalagunakan fungsi pemanfaatan ruang. Kehidupan Kota yang terus berjalan dari waktu ke waktu akan mendorong penduduk untuk melakukan aktivitas atau kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dari beragam aktivitas yang dilakukan penduduk Kota yang saling berinteraksi akan membentuk sistem aktivitas masyarakat kota.

Pertumbuhan dan perkembangan tersebut tidak bisa dilepaskan dari penduduk sebagai salah satu elemen utama dalam kehidupan suatu Kota. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan, Pasal 34 ayat (4) menentukan bahwa “jalur pedestrian hanya diperuntukkan bagi lalu lintas pejalan kaki”. Realitas yang banyak berkembang di Kota Palopo, sejumlah jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki yang semula dibangun, dikembangkan dan dipelihara dengan baik, secara perlahan tidak hanya dipergunakan¹ oleh pejalan kaki untuk berpindah dari satu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki tapi juga dipergunakan untuk keperluan lain, antara lain pedagang kaki lima, tempat parkir kendaraan, atau kegiatan lain yang bisa mengganggu keamanan dan keselamatan pejalan kaki. Hal ini tidak terlepas dari adanya paradigma yang salah terhadap jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki yang dianggap sebagai ruang kosong untuk dimanfaatkan keberadaannya diluar kegiatan berjalan kaki. Jalur pedestrian sebagai fasilitas pendukung di jalan untuk jalur pejalan kaki adalah fasilitas publik harus menjadi perhatian pemerintah. Pejalan kaki harus dilindungi agar aktivitas warga merasa nyaman dan aman.

Salah satunya adalah jalan sebuah prasarana penting dalam tata Kota dimana banyak prasarana lain ikut bergantung pada keberadaan jalan tersebut yaitu transportasi. Beragamnya pengguna jalan maka dirasakan penting untuk dibuat pembagian penggunaan jalan berdasarkan penggunaannya, maka kita bisa menemukan apa yang kita sebut dengan jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki yaitu jalan untuk pejalan kaki yang melakukan perjalanan. Fasilitas pejalan kaki yang berupa jalur pedestrian dibuat untuk keamanan dan kenyamanan pejalan kaki dari benturan kendaraan di jalan. Fungsi fasilitas jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki adalah pemisahan² antara pejalan kaki dan kendaraan di jalan, sehingga pejalan kaki terlindungi dari benturan kendaraan di jalan. Pemisahan ini juga dimaksudkan untuk memperlancar arus kendaraan bermotor, karena dengan adanya pejalan kaki yang berjalan di jalur kendaraan bermotor maka akan memperlambat laju kendaraan, sehingga dengan adanya pembagian antara jalur untuk kendaraan bermotor dan jalur untuk pejalan kaki maka akan tercipta ketertiban antara jalur kendaraan bermotor dan jalur pejalan kaki.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian tersebut antara lain menyalahgunakan pemanfaatan jalur pedestrian terhadap tata ruang, belum jelasnya mekanisme pengendalian dan lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran yang terjadi. Kecenderungan penyimpangan- penyimpangan pemanfaatan jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki terhadap ruang dapat terjadi karena produk rencana tata ruang kurang memperhatikan aspek-aspek pelaksanaan atau sebaliknya bahwa pemanfaatan ruang kurang memperhatikan rencana tata ruang yang sudah ditetapkan.

Indikator - indikator yang dapat mempengaruhinya Van Meter dan Van Horn dalam Agustino (2006: 164), sebagai berikut :

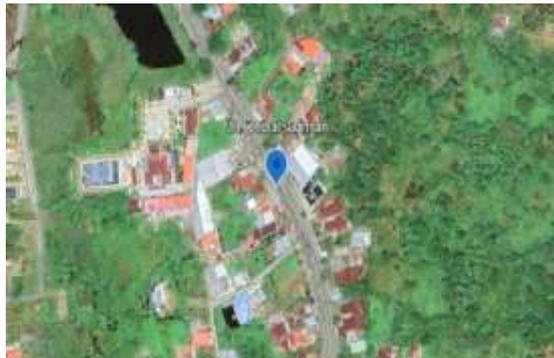
- 1) Indikator yang mempengaruhi Ukuran dan Tujuan Kebijakan, standar dan sasaran tertentu: Mengemukakan untuk mengukur kinerja implementasi kebijakan tentunya menegaskan standar dan sasaran tertentu yang harus di capai oleh para pelaksana kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat ketercapaian standar dan sasaran tersebut. Pemahaman tentang maksud umum dari suatu standar dan tujuan kebijakan adalah penting. Implementasi kebijakan yang berhasil, bisa jadi gagal ketika para pelaksana, tidak sepenuhnya menyadari terhadap standar dan tujuan kebijakan. Standar dan tujuan kebijakan memiliki hubungan ³erat dengan disposisi para pelaksana. Arah disposisi para pelaksana terhadap standar dan tujuan kebijakan juga merupakan hal yang “crusial”. Implementasi mungkin bisa jadi gagal dalam melaksanakan kebijakan di karenakan mereka menolak atau tidak mengerti apa yang menjadi tujuan suatu kebijakan.
- 2) Indikator yang mempengaruhi Karakteristik Agen Pelaksana, Organisasi Pusat perhatian agen pelaksana meliputi organisasi formal maupun organisasi informal, karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat banyak di pengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya.
- 3) Sikap Kecenderungan (Disposition) para Pelaksana:
 - a. Respon, Respon yang di maksud adalah para pelaksana kebijakan merespon, menerima (acceptance), netral (neutrality) atau menolak (rejection).
 - b. Intensitas, Apabila penerimaan yang menyebarkan dan mendalam terhadap standar dan tujuan kebijakan di antara mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut merupakan suatu potensi yang besar terhadap keberhasilan implementasi kebijakan. Pada akhirnya , intensitas disposisi para pelaksana dapat mempengaruhi pelaksana kebijakan. Kurangnya atau terbatasnya disposisi ini, akan bisa menyebabkan gagalnya implementasi kebijakan.
- 4) Komunikasi antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana. Koordinasi, Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan. Semakin baik koordinasi komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan, maka tingkat kesalahan akan semakin kecil, demikian sebaliknya.
 - b. Konsisten, Komunikasi dalam rangka penyampaian informasi kepada para pelaksana kebijakan tentang apa yang menjadi standar dan tujuan harus konsisten dan seragam dari berbagai sumber informasi. Jika tidak ada kejelasan dan konsisten serta keragaman terhadap suatu standar dan tujuan kebijakan, maka yang menjadi standar dan tujuan kebijakan sulit untuk bisa di capai.

Pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan ruang di Indonesia harus berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang mengatur secara tegas mengenai tata ruang . Adapun dasar hukum yang relevan tentang tata ruang pejalan kaki dan aktivitas pedagang kaki lima di trotoar Berikut beberapa undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pedagang kaki lima di trotoar dan pejalan kaki :

1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan

- Jalan: Undang-undang ini mengatur tentang hak dan kewajiban pejalan kaki, serta ketentuan tentang penggunaan trotoar.
2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang Pemanfaatan Trotoar: Peraturan ini mengatur tentang pemanfaatan trotoar untuk kegiatan usaha kecil formal dan informal, termasuk pedagang kaki lima.
 3. Peraturan Daerah tentang Penataan dan Pengawasan Pedagang Kaki Lima: Banyak pemerintah daerah memiliki peraturan sendiri tentang penataan dan pengawasan pedagang kaki lima di wilayahnya. Seperti Peraturan Daerah Kota Palopo No. 9 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palopo, pasal 27 Tentang Jaringan Jalan Pejalan kaki di Jalan Jenderal Sudirman, Keputusan Menteri Perhubungan, 1993 Tentang Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan jalan, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 49 tahun 2014 tentang alat pemberi isyarat lalu lintas
 4. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 23/MPP/Kep/1/1998 tentang Pedagang Kaki Lima: Keputusan ini mengatur tentang pedoman pelaksanaan pembinaan dan pengawasan pedagang kaki lima.
 5. Adapun tujuan dari Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami sebagaimana fungsi sebenarnya trotoar. metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian deskriptif kualitatif dengan mengkaitkan hasil responden melalui data kuisisioner. Analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan hasil pengisian kuisisioner oleh para responden dan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan.

B. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran dan identifikasi yang diperlukan (Creswell 2015). Biasanya data yang digunakan pada penelitian jenis ini berasal dari observasi langsung ke lokasi penelitian (Nawawi 2015). Pada masa pandemi COVID 19 yang membatasi masyarakat berkumpul dalam keramaian menjadikan hambatan bagi penulis untuk melakukan observasi langsung sehingga data yang dibutuhkan berupa literatur. Kuesioner disebar melalui media internet

bukan langsung ke responden. Keuntungan dari metode ini memudahkan pengolahan data yang dilakukan secara digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi: Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pedagang kaki lima dan pejalan kaki di trotoar, sehingga dapat memperoleh data tentang perilaku dan interaksi antara pedagang kaki lima dan pejalan kaki.⁴

2. Wawancara: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi dan pengalaman pedagang kaki lima dan pejalan kaki tentang tata ruang aktivitas pedagang kaki lima di trotoar.

3. Kuesioner: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang karakteristik demografi pedagang kaki lima dan pejalan kaki, serta pendapat mereka tentang tata ruang aktivitas pedagang kaki lima di trotoar.

4. Pengukuran fisik: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik trotoar, seperti lebar trotoar, ketinggian trotoar, dan kondisi permukaan trotoar.

5. Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kebijakan dan peraturan yang terkait dengan penataan ulang tata ruang aktivitas pedagang kaki lima di trotoar.

6. Fotografi: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data visual tentang kondisi trotoar dan aktivitas pedagang kaki lima di trotoar.

7. Analisis : Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola spasial aktivitas pedagang kaki lima di trotoar dan bagaimana pola tersebut mempengaruhi tata ruang pejalan kaki.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data yang diperoleh secara sistematis, kemudian membandingkan kondisi dilapangan dengan norma hukum yang berlaku. Hasil analisis digunakan untuk menilai kesesuaian tentang pengaruh tata ruang aktivitas pedagang kaki lima di trotoar, sehingga dapat mengetahui masalah tentang ruang pejalan kaki dan aktivitas pedagang kaki lima di kawasan tersebut.

C. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pedagang Kaki Lima memiliki sejarah yang cukup Panjang. Raffles menuliskan dalam bukunya yang berjudul “History of Java” bahwa penyebutan “kaki lima” berasal dari pedagang ini berjualan di trotoar yang memiliki lebar 5 feet (kaki) pada masa penjajahan Belanda (Raffles 2019). Sampai saat ini pedagang kaki lima masih sering menempati trotoar walau lebarnya tidak harus 5 feet. Selain trotoar mereka juga menempati ruang publik lainnya, seperti: taman, tepi jalan, ruang terbuka, dan lain-lain (Rafsyanjani et al. 2020). Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang berada dalam golongan sektor informal. Pedagang pada sektor ini tidak memiliki modal yang cukup, manajemen yang kurang baik, daya saing yang terbatas, dan lain-lain (Damsar and Indrayani 2018). Trotoar merupakan bagian dari jalan yang berfungsi sebagai jalur pedestrian (pejalan kaki).

Trotoar terletak di sepanjang sisi tepi jalan dan memiliki perbedaan elevasi lebih tinggi dari jalan tersebut. Tingginya tingkat kebisingan suara kendaraan bermotor yang melintas “dapat mengganggu kenyamanan bagi lingkungan sekitar dan pengguna jalan, terutama pejalan kaki. Sumber kebisingan juga bisa berasal dari aktivitas perdagangan, parkir liar, musik, dan lain-lain. Selain faktor kebisingan, aroma yang tidak sedap juga dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Aroma ini berasal dari knalpot kendaraan, sampah, genangan air, dan lain-lain. Untuk mengurangi gangguan aroma yang kurang sedap tersebut, maka trotoar bisa diberikan sekat penutup tertentu sebagai pandangan visual serta dihalangi oleh tanaman, pepohonan yang cukup tinggi, maupun dengan peninggian muka tanah.

Pengertian dari keamanan disini bukan mencakup dari segi kriminal, tetapi tentang kejelasan fungsi sirkulasi, sehingga pejalan kaki terjamin keamanan atau keselamatannya dari bahaya terserempet maupun tertabrak kendaraan bermotor. Perencanaan keamanan antara pejalan kaki dengan kendaraan bermotor perlu diutamakan sehingga harus disediakan fasilitas bagi pedestrian, yakni jalur trotoar jalan. Pemanfaatan trotoar sebagaimana fungsinya menjadi sangat penting bagi keamanan pejalan kaki. Banyak dari pengendara bermotor yang mengendarai dengan kecepatan tinggi atau lebih dari 50 km/jam. Hal ini sangat membahayakan keselamatan para pejalan kaki, jika berjalan di bahu jalan jalur kendaraan bermotor. Hal ini terjadi karena fasilitas trotoar yang sudah ada, ternyata beralih fungsi menjadi berbagai aktifitas lain (seperti transaksi pedagang kaki lima, parkir) dan tempat-tempat bangunan permanen maupun non permanen (seperti kios dan gerai PKL, pos polisi, kotak atau bis surat, telepon umum, dan sejenisnya) yang sangat mengganggu lalu lintas pejalan kaki, sehingga trotoar tidak bisa di manfaatkan secara optimal, dan pejalan kaki terpaksa berjalan di bahu jalan jalur kendaraan bermotor. Daerah yang terjaga kebersihannya akan menambah daya tarik khusus, selain menciptakan rasa nyaman serta menyenangkan orang-orang yang melalui jalur trotoar.

Untuk memenuhi kebersihan elemen lansekap dan sistem saluran air selokan yang terkonsep baik. Selain itu pada daerah tertentu yang menuntut terciptanya kebersihan tinggi, pemilihan jenis tanaman hias dan semak, agar memperhatikan kekuatan daya rontok daun, buah, dan bunganya. Keindahan suatu ruang perlu diperhatikan secara serius untuk memperoleh suasana kenyamanan. Keindahan harus selalu terkontrol penataannya, meskipun dalam suatu ruang terdapat berbagai ragam aktivitas manusia yang berbeda-beda. Keindahan mencakup persoalan kepuasan bathin dan panca indera manusia. Demikian juga pada eksistensi keindahan di suatu jalur jalan raya (termasuk jalur trotoar), harus selalu terhindar dari ketidakberaturan bentuk warna, atau pula aktifitas manusia yang ada didalamnya. Untuk memperoleh kenyamanan yang optimal maka keindahan harus dirancang dengan memerhatikan dari berbagai segi, baik itu segi bentuk, warna, komposisi susunan tanaman dan elemen perkerasan, serta diperhatikan juga faktor-faktor pendukung sirkulasi kegiatan manusia. Penyalahgunaan trotoar dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah aspek kebersihan, aspek keamanan, aspek kenyamanan, fasilitas dari trotoar yang ada, serta peraturan yang dibuat pemerintah. Peraturan pemerintah harus

dapat mengatur pedagang kaki lima serta mengembalikan hak-hak para pengguna trotoar di jalan jendral sudirman.

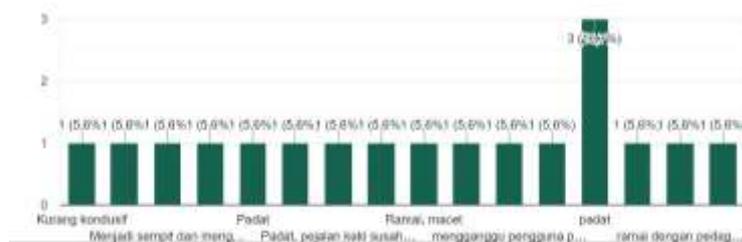
Apakah anda pernah menggunakan trotoar di jalan jendral sudirman dengan berjalan kaki?
 18 tanggapan



Gambar 1. Responden pengguna trotoar di jalan jendral sudirman (Sumber: Data Pribadi, 2025)

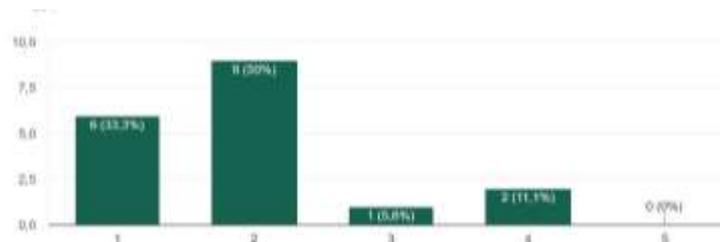
Berdasarkan hasil grafik diatas, menurut 18 responden yang memberikan tanggapan dengan rentang usia 16 sampai 25 tahun. Dari tanggapan responden dapat dilihat bahwa seluruh responden pernah menggunakan trotoar di jalan jendral sudirman Kota Palopo.

Dengan banyaknya pedagang kaki lima, bagaimana keadaan trotoar di jalan jendral sudirman?
 18 tanggapan



Gambar 4. Tanggapan responden mengenai keadaan trotoar di jalan jendral sudirman (sumber data pribadi, 2025)

Selanjutnya, menurut 18 responden yang memberikan tanggapan terhadap keadaan trotoar di jalan jendral sudirman dengan banyaknya aktifitas pedagang kaki lima, dapat di simpulkan kebanyakan responden memiliki pendapat bahwa trotoar



menjadi sangat padat karena diakibatkan dari pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima dapat menyebabkan kemacetan dan mengganggu para pejalan kaki.

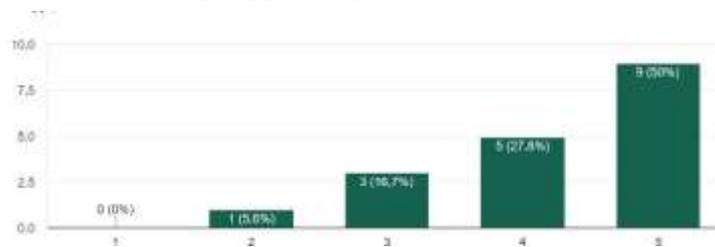
Apakah anda merasa aman dari adanya aktivitas pedagang kaki lima di trotoar di jalan jendral sudirman?

Gambar 5. Tanggapan responden mengenai keaman trotoar di jalan jendral sudirman(sumber data pribadi 2025)

Dari segi keamanan trotoar, menurut 18 responden memberikan tanggapan, bahwa kebanyakan dari mereka merasa tidak aman saat melewati trotoar di jalan jendral sudirman. Hal ini dapat dilihat dari grafik hasil para responden yang mengisi kuisisioner terdapat 50% yang memberikan tanggapan kurang merasa aman saat melintasi trotoar pada jalan jendral sudirman.

Pedagang kaki lima yang berdagang di trotoar di jalan jendral sudirman ini menyebabkan jalur pejalan kaki menjadi sempit. Hal ini menyebabkan para pejalan kaki harus mengalah karena tidak mendapatkan ruang untuk mereka berjalan di trotoar. Para pejalan kaki yang seharusnya berjalan di trotoar diharuskan berjalan pada jalan utama yang dilalui oleh kendaraan. Maka dari itu keamanan dari pejalan kaki sangat terancam. Bisa saja pejalan kaki tertabrak kendaraan bermotor atau hal lainnya saat menggunakan jalan utama untuk berjalan bukan menggunakan trotoar.

Apakah anda merasa terganggu dengan adanya pedagang kaki lima di trotoar di



jalan jendral sudirman?

Gambar 6. Tanggapan responden mengenai adanya pedagang kaki lima di jalan jendral sudirman (Sumber: Data Pribadi,2025)

Dari 18 orang responden yang menanggapi kuisisioner, sebanyak 50% responden merasa sangat terganggu dengan adanya pedagang kaki lima yang berdagang di jalan jendral sudirman. Para pedagang kaki lima mengambil hampir seluruh ruang trotoar untuk berdagang. Hal ini sudah dapat dipastikan sangat mengganggu bagi para pejalan kaki. Selain dari ruang berjalan kaki yang terganggu, para pedagang kaki lima juga menyebabkan gangguan yang lainnya. Hal ini juga dibuktikan dari kasih kuisisioner sebanyak 50% responden menjawab belum terpenuhi kebutuhan fasilitas yang berada di trotoar di jalan jendral sudirman tersebut. Trotoar yang baik seharusnya memiliki fasilitas penunjang yang memadai untuk kenyamanan para pejalan kaki. Tetapi pada trotoar di jalan jendral sudirman fasilitas tersebut masih tidak di lengkapi, bahkan terkesan tidak ada fasilitas yang mendukung pejalan kaki.

Terlebih lagi trotoar yang memiliki fungsi utama sebagai jalur pedestrian diambil alih oleh para pedagang kaki lima untuk berdagang.

Setelah menganalisis dari aspek kebersihan, aspek keamanan, aspek kenyamanan dan fasilitas dari trotoar yang ada, beberapa dampak yang timbul akibat pengambil alihan trotoar seperti pengguna jalan terganggu karena trotoar menjadi kurang kondusif dan dapat membuat pejalan kaki merasa tertanggu.

Selain aspek keamanan, aspek kenyamanan dan fasilitas dari trotoar yang ada, pengambil alihan fungsi trotoar juga diatur dalam Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata ruang Wilayah Kota Palopo, pasal 27 tentang jaringan pejalan kaki. Beberapa upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah sosialisasi serta penertiban yang dilakukan oleh pihak yang berwenang,

Sosialisasi yang dilakukan pemerintah adalah melakukan himbauan kepada pedagang kaki lima untuk tidak menggunakan trotoar sebagai aktivitas perdagangan yang mereka lakukan. Pemerintah melakukan peringatan dan arahan kepada pedagang kaki lima untuk menggunakan fasilitas yang telah di sediakan oleh pemerintah untuk mereka melakukan aktivitas perdagangan.

Jika pedagang kaki lima belum juga mengindahkan himbauan dari pemerintah, maka pihak yang berwenang akan menertibkan dagangannya. Pedagang yang tidak tertib akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang terkandung dalam Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata ruang Wilayah Kota Palopo, pasal 27 tentang jaringan pejalan kaki.

Daftar tabel yang mengisi link kuesioner dengan 18 responden yang telah mengisi link tersebut.

NO	NAMA	AMAN	TIDAK AMAN
1	NIA		P
2	HIKMAL		P
3	DESI		P
4	AYU		P
5	RAFLI		P
6	AYU		P
7	BILQIS		P
8	AMIR		P
9	FAIS		P
10	NURUL		P
11	RAFIKA		P
12	LINA		P
13	RAHMAT		P

14	ALAFASY		P
15	ADNAN		P
16	IRFAN		P
17	RENO		P
18	NUR AFNI		P

Dari hasil survai yang dilakukan terhadap 18 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden (100%) tidak merasa aman dengan adanya pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar di jalan jendral sudirman kota palopo. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pedagang kaki lima di trotoar dapat mempengaruhi persepsi keamanan dan keselamatan bagi pengguna trotoar lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pedagang kaki lima di trotoar Jalan Jendral Sudirman kota palopo memiliki dampak yang signifikan terhadap fungsi trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki. Aktivitas pedagang kaki lima dapat mengurangi kenyamanan dan keamanan pejalan kaki, serta mengurangi aksesibilitas trotoar bagi pejalan kaki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Penempatan pedagang kaki lima yang tidak teratur dan tidak terkendali, sehingga menghalangi jalur pejalan kaki dan mengurangi kenyamanan pejalan kaki.
- Aktivitas pedagang kaki lima yang tidak memperhatikan kebersihan dan keamanan trotoar, sehingga dapat menimbulkan risiko bagi pejalan kaki.
- Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum terhadap aktivitas pedagang kaki lima di trotoar, sehingga memungkinkan pedagang kaki lima untuk melakukan aktivitas yang tidak terkendali.

Namun, aktivitas pedagang kaki lima juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pedagang dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penataan ulang trotoar dan penempatan pedagang kaki lima yang lebih teratur dan terstruktur, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dan meningkatkan manfaat positif.

Saran

Pengaruh Tata Ruang Pejalan Kaki Aktivitas Kaki Lima di Trotoar di Jalan Jendral Sudirman Kota Palopo dalam konteks mata kuliah Hukum Tata Ruang adalah melakukan analisis tentang bagaimana tata ruang pejalan kaki yang efektif dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan sosial di kawasan tersebut, serta mempertimbangkan aspek hukum tata ruang yang berlaku.

Mata kuliah Hukum Tata Ruang mempelajari tentang peraturan dan kebijakan yang mengatur penggunaan dan pengelolaan ruang, termasuk ruang publik seperti trotoar. Dalam penelitian ini, dapat menganalisis bagaimana peraturan dan kebijakan tata ruang mempengaruhi aktivitas kaki lima di trotoar dan bagaimana penataan ruang yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang penerapan hukum tata ruang dalam konteks nyata dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan trotoar yang lebih fungsional dan nyaman bagi pejalan kaki dan pedagang kaki lima.

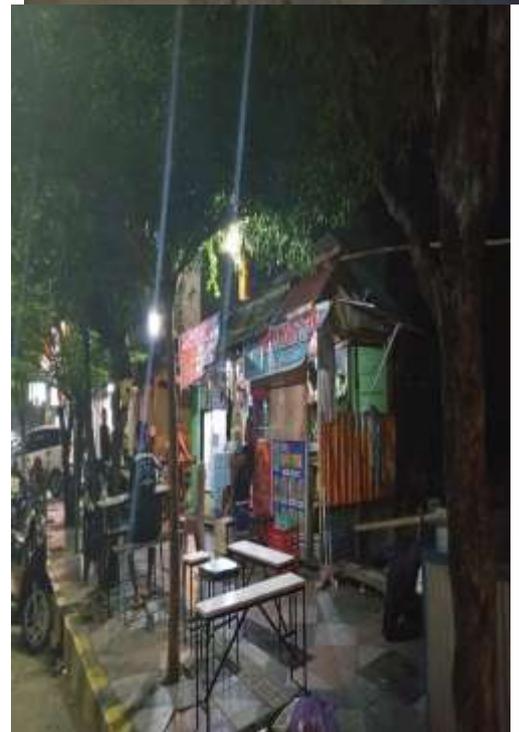
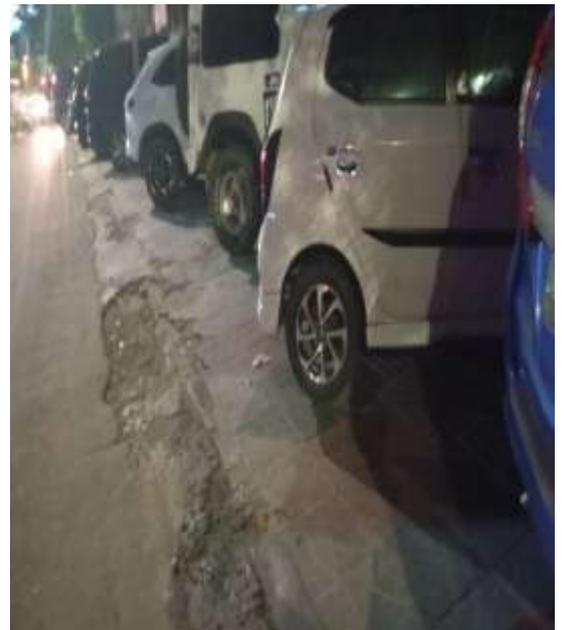
DAFTAR PUSTAKA

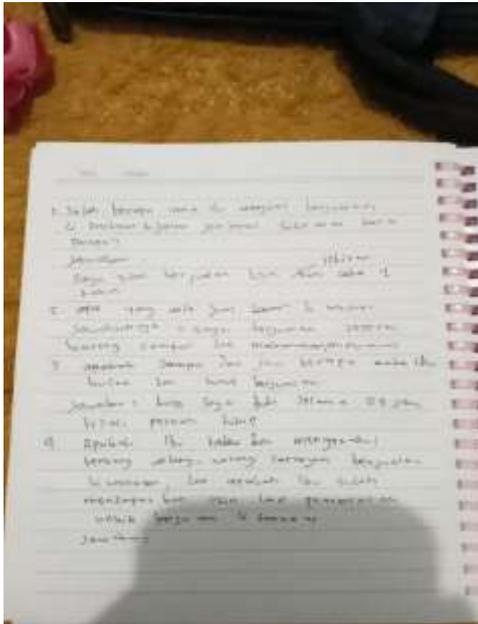
- Aziza, Noer. 2020. "Honing, Loving, and Nurturing: A Study of Mothers' Role in Family." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 4(2):251–66. doi: 10.21274/martabat.2020.4.2.251-266.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar, and Indrayani. 2018. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Endangsih, Tri, Budi Prayitno, and A. Kusumawanto. 2020. "Sustainable Hybrid Village: Regeneration of Settlement in Jatinegara, Indonesia." Pp. 1–7 in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 520. IOP Publishing.
- Fachrudin, Hilma Tamiami, and Mohammad Dolok Lubis. 2016. "Planning for Riverside Area as Water Tourism Destination to Improve Quality of Life Local Residents, Case Study: Batuan – Sikambing River, Medan, Indonesia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 234:434–41. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.10.261.
- Hantono, Dedi, and Noer Aziza. 2020. "Peran Ruang Publik Pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur." *Jurnal Arsitektur Alur* 3(2):44–52. doi: 10.17605/jalur.v3i2.899.
- Hantono, Dedi, Yuanita FD Sidabutar, and Ully Irma Maulina Hanafiah. 2018. "Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan." *Jurnal Langkau Betang* 5(2):80–86. doi: 10.26418/lantang.v5i2.29387.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pramitasari, Diananta, and Ahmad Sarwadi. 2015. "A Study on Elderly's Going Out Activities and Environment Facilities." Pp. 315–23 in *Procedia Environmental Sciences*. Vol. 28. Elsevier BV.
- Raffles, Thomas Stamford. 2019. *The History of Java*. Yogyakarta: Narasi.
- Rafsyjanjani, Muhammad Akbar, Adhelia Adjani Rahmah, Gina Liana Wati, and Dedi Hantono. 2020. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Di Pasar Kencar Jakarta Barat." *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)* 3(2):153–59. doi: 10.31101/juara.v3i2.1328.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI







memiliki izin dari pemerintah
Untuk berjualan di trotoar

5.
Apakah
anda

